

ABSTRAK

Palembang memainkan peran penting dalam perkembangan politik Indonesia dari tahun 1945-1959, berkembang dan berubah secara ideologis dan politik. Geografi dan lokasi strategis wilayah ini selaras dengan perubahan nasional, dengan Palembang bertindak sebagai "jembatan" yang menghubungkan Singapura dan Jawa-Sumatera. Politik negara ini dipengaruhi oleh berbagai ideologi, termasuk ideologi "wingewest", yang bertujuan untuk memengaruhi kepentingan penduduk petani. Pembentukan partai politik, termasuk Partai Nasionalis (PNI), Partai Nasionalis Indonesia (PAR), dan Partai Nasionalis Indonesia (PNP), juga terjadi selama periode ini.

Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif historis yang bertujuan untuk mengetahui sejarah masa lampau mengenai perkembangan partai politik di Kota Palembang pasca kemerdekaan sampai tahun 50-an. Sumber data penelitian ini termasuk data sekunder yang mana penelitian ini mencari informasi dan sumber data melalui buku-buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi untuk pengumpulan data, yang bertujuan untuk memperoleh data atau fakta sejarah dengan cara membaca buku-buku, literature, jurnal dan lain-lain yang ada di perpustakaan dan museum sejarah.

Hasil dari penelitian ini adalah Histori partai politik di Kota Palembang pasca kemerdekaan hingga tahun 1950an, pada Agustus 1945 partai politik yang ada hanyalah PNI (Partai Nasional Indonesia), partai ini berkuasa di seluruh Indonesia terutama di Sumatera Selatan. Perkembangan partai politik di Palembang sejak awal kemerdekaan hingga tahun 1950an memiliki 20 partai politik yang ikut berkontribusi dalam proses politik Hanya empat partai yang dominan, termasuk Masyumi, PNI, NU, dan PKI. Partai memiliki pengaruh besar dalam pemerintahan, terutama Masyumi yang kuat dan pragmatis.

Kata Kunci : *Palembang, Partai Politik, Partai Nasionalis Indonesia (PNI).*

ABSTRACT

Palembang played an important role in the development of Indonesian politics from 1945-1959, developing and changing ideologically and politically. The geography and strategic location of the region were in line with national changes, with Palembang acting as a "bridge" connecting Singapore and Java-Sumatra. The country's politics were influenced by various ideologies, including the "wingewest" ideology, which aimed to influence the interests of the farming population. The formation of political parties, including the Nationalist Party (PNI), the Indonesian Nationalist Party (PAR), and the Indonesian Nationalist Party (PNP), also occurred during this period.

This study include a type of qualitative research that use a historical descriptive research method that aims to find out the past history of the development of political parties in the city of Palembang after independence until the 50s. The data sources for this study include secondary data where this study sought information and data sources through books, journals, articles and others. This study use library study and documentation techniques for data collection, which aim to obtain historical data or facts by reading books, literature, journals and others in libraries and history museums.

The results of this study wer the history of political parties in the city of Palembang after independence until the 1950s, in August 1945 the only political party that existed was the PNI (Indonesian National Party), this party was in power throughout Indonesia, especially in South Sumatra. The development of political parties in Palembang from the beginning of independence until the 1950s had 20 political parties that contributed to the political process. Only four parties were dominant, including Masyumi, PNI, NU, and PKI. The party had a great influence in the government, especially the strong and pragmatic Masyumi.

Keywords: *Palembang, Political Parties, Indonesian Nationalist Party (PNI).*